

■

Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pandangan Islam

M. Yunus Abu Bakar¹, Azdatil Arifah Nayyiroh², Khurun In Kamila³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

¹elyunus@uinsa.ac.id

²azdaarifahh@gmail.com

³annisaraynason@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/06/01; Revised: 2024/06/11; Accepted: 2024/06/21

Abstract

In the Islamic perspective, teachers hold a very noble position. They play a crucial role in guiding, educating, and nurturing a knowledgeable, morally upright, and beneficial generation of Muslims. The role of teachers in Islam has a significant influence on the improvement of the quality of learning. The knowledge and skills acquired by teachers are not only limited to professional development-related knowledge but also encompass social and humanitarian duties. The importance of the teacher's role and their participation in achieving educational goals is crucial in character building, which is essential in shaping the attitudes and behaviors of students to become good and moral individuals. Teachers who instill religious values, ethics, and morals in their students contribute to the improvement of morals and ethics in society. By producing a generation with noble character, teachers contribute to building a better society and receive multiplied rewards for every deed performed by the generations they teach

Keywords



Position, Role of Teachers, Islamic Perspective

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam Islam, guru mempunyai kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam membimbing umat Islam. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. (Fauziah, 2013) Pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis tetapi juga pengembangan moralitas, spiritualitas, dan karakter pribadi. Dalam hal ini, pendidik berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa menjadi manusia yang cerdas, bermoral, dan beriman. di dalam Tuhan. Allah SWT membahas nilai ilmu dan peran pendidik dalam mentransfer informasi tersebut kepada masyarakat umum dalam Al-Qur'an. Surat Al-Imran ayat 18 menyatakan "Allah

menyaksikan, bahwa tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; dan (demikian pula) para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyaksikan) yang berdiri tegak dengan menguatkan (hukum) yang adil. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Guru sebagai pembawa ilmu memiliki kedudukan yang mulia karena mereka membantu umat manusia untuk mengenal dan mendalami ajaran agama serta ilmu dunia. Kedudukan guru dalam Islam juga tercermin dalam hadis Rasulullah SAW yang menyatakan, "Guru adalah pintu menuju ilmu pengetahuan." Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membimbing dan mengarahkan murid-muridnya menuju jalan yang benar. (Marwah Sholihah & Nurrohmatus Amaliyah, 2022)

Guru dalam Islam diberikan kedudukan yang tinggi dan dihormati. Rasulullah Muhammad SAW sendiri memberikan contoh tentang pentingnya menghormati guru dengan sabdanya yang terkenal, "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga." Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membimbing umat Islam. Guru dianggap sebagai pembawa cahaya ilmu yang menerangi jalan hidup umat Islam. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai yang benar kepada murid-muridnya.

Dalam Islam, ilmu dan pengetahuan dianggap sebagai amal yang paling utama setelah iman. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai penjaga dan pewaris ilmu. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan jujur dan bertanggung jawab. Kedudukan guru dalam Islam juga tercermin dalam hadis yang menyatakan bahwa "Guru adalah pintu menuju ilmu." Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membuka pintu-pintu pengetahuan bagi murid-muridnya.

Guru Islam memainkan peran yang sangat luas dan rumit. Mereka mendukung siswanya dalam perjalanan intelektual dan spiritual mereka tidak hanya sebagai instruktur tetapi juga sebagai mentor, panutan, dan teman. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, kedudukan dan fungsi guru sangat dihargai dan dihormati. (Mansir, 2021) Mereka menanggung beban berat dalam mendidik dan membimbing generasi penerus agar menjadi manusia yang bermoral, cerdas, dan bertakwa. Dengan demikian, komponen mendasar dari ajaran Islam adalah rasa hormat dan terima kasih kepada guru.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Meta – Analisis, yaitu metode penelitian yang menganalisis hasil dari berbagai studi yang menggabungkan hasil dari beberapa macam studi ilmiah. Peneliti mengamati beberapa jurnal, buku dan website Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pandangan Islam lalu menggabungkannya dan menjadikannya sebuah jurnal ilmiah.

Semakin banyak literasi dan refrensi yang diserap akan menguatkan validasi bahwa Peran Guru dalam Pandangan Islam berdasarkan bukti-bukti yang tertulis. Kajian ini memuat beberapa teori yang saling berkaitan satu sama lain yang didukung oleh data-data dari sumber pustaka yang mendukung khususnya mengenai. Data-data yang ditemukan kemudian di bahas dan dianalisis secara induktif untuk menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Palatino Linotype 12, Space 1.15, Justify)

A. Pengertian dan Fungsi Guru dalam Pandangan Islam

a) Pengertian Guru dalam Pandangan Islam

Menjadi guru merupakan karir yang menuntut kemampuan tertentu. Ada orang tertentu yang tidak cocok bekerja sebagai guru. Banyak orang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam berbagai konteks, namun tidak semuanya memenuhi syarat menjadi guru karena ada standar khusus yang harus dipenuhi. Pendidik dan tutor adalah istilah lain untuk guru. Tugas pendidik adalah menanamkan prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, guru bertugas mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Seorang guru mempunyai tugas mulia selain mendidik dan mengembangkan siswanya. Mereka menaati perintah Allah SWT secara serong. Pada dasarnya, seorang guru adalah orang yang memimpin siswanya menuju pintu kesuksesan sambil juga melakukan pekerjaan yang diperlukan.

b) Fungsi Guru dalam Pandangan Islam

Pendidikan, pendampingan, dan pelatihan merupakan bagian integral dari uraian tugas seorang guru. Ketiga komponen ini penting bagi guru. Selain ketiga tanggung jawab tersebut, pengajar juga harus menjadi pengelola kelas, motivator, mediator, demonstran, dan penilai. Tanggung jawab guru sebagai demonstrasi adalah menguasai materi pelajaran sehingga ia dapat mengungkapkan ilmu yang dipelajarinya secara lisan. Selain itu, pendidik juga perlu terus mencari, mempelajari,

dan menerapkan informasi baru yang relevan dengan profesinya. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran untuk memenuhi tanggung jawab kepemimpinan mereka dan memastikan bahwa tujuan pengajaran dan pembelajaran tercapai. Suasana yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suasana yang menjadikan lingkungan belajar baik.

c) Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam

Guru adalah pribadi yang memberikan ilmu kepada jiwa siswa, menanamkan cita-cita tinggi dalam diri siswa, dan mendisiplinkan siswa yang nakal. Oleh karena itu, dalam Islam, pendidik mempunyai tempat yang menonjol. Siswa perlu mengambil pelajaran positif dan buruk dari guru mereka. Individu yang tinggal bersama para pendidik mendapatkan manfaat dari ilmunya, yang menjadikan mereka penerang sepanjang masa. Manusia akan menjadi binatang di dunia ini jika tidak ada instruktur.

Islam sangat menghargai fungsi pendidik. Guru menempati kedudukan yang sama dengan nabi dan rasul. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidik secara inheren terkait dengan pengetahuan Islam; sebaliknya, mereka menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Ajaran para Nabi dan Rasul termasuk dalam ilmu yang disampaikan oleh para pendidik.

B. Istilah Guru dalam Pendidikan Islam

Kata “didik” yang berarti memelihara, mengawasi, dan menyalurkan pendidikan, berasal dari kata “guru” atau yang sekarang disebut pendidik. Secara linguistik, pendidik adalah seseorang yang mengajar orang lain. Dari segi tata nama, Ahmad Tafsir menyatakan dalam Ramayuris bahwa peran seorang pendidik adalah mendorong perkembangan individu di semua tingkatan—kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang karir atau sumber penghasilannya adalah mengajar. Guru adalah setiap orang yang bercita-cita mendidik dan mengangkat derajat orang lain secara Islami dalam kerangka pendidikan Islam. Orang tua (ayah dan ibu), sanak saudara, kakak-kakak, tetangga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan anggota masyarakat luas termasuk di antara mereka.

Beberapa istilah pendidikan dikenal dalam pendidikan Islam. Mereka adalah Murabbi, Muallim, Muadib, Mudaris, Murshid, dan Muzakki. Istilah-istilah ini umum digunakan dan memiliki penggunaan masing-masing.

a) Murabbi

Istilah "murabbi" berasal dari gabungan tiga kata "shighah" dan "isim fa'il". Akar katanya adalah rabha dan yarbu, yang diterjemahkan menjadi "zad" dan "nama" (meningkat, tumbuh). Asal usulnya adalah kata rabiya, yarba, yang berarti "tumbuh" (nasya') dan "menjadi menonjol" (tarara'a). Ketiga, frasa "rabba yarubbu", yang diterjemahkan menjadi "memperbaiki", "mengendalikan", "membimbing", "melindungi", dan "melestarikan", adalah asal muasalnya. Pemahaman ini mengisyaratkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mereka memenuhi kewajibannya kepada siswa. Dengan kapasitas tersebut, pendidik dapat mengarahkan peserta didik menuju hasil yang diinginkan sesuai dengan prinsip Islam. Tuhan adalah kata yang disebutkan Rabbah. Karena Tuhan juga cenderung memberi petunjuk, merawat, dan melindungi seperti halnya guru yang berperan.

b) Mu'allim

Kata Arab mu'allim yang artinya "orang yang mengajar", Karena ia memiliki ilmu yang dibutuhkan dan diinginkan orang lain, Muallim adalah orang yang dapat menularkan ilmu kepada orang lain.

Muallim mempunyai kemampuan mempelajari, mengembangkan, dan menjelaskan ilmu pengetahuan serta unsur praktis dan teoritisnya. Mereka juga dapat mengkomunikasikan, menerapkan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

c) Mu'addib

Munawwir menjelaskan dalam Heru bahwa mu'addib berarti "orang yang mendidik" atau "pendidik". Dalam wazan fi'isulasi mujarrad'aduba artinya "orang Aduba yang sopan dan baik hati". Al-'adabu artinya kerendahan hati.

Istilah "Muad'dib" dalam pendidikan Islam diartikan sebagai seseorang yang mengajarkan sopan santun dan beradab. Menurut penulis, seorang "Muad'dib" dapat dipahami sebagai orang yang bertugas mendidik peserta didik dalam akhlak yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Tugasnya lebih berorientasi pada ranah emosional, yaitu pembentukan karakter Islami peserta didik.

d) Mudarris

Secara etimologis Mudaris berasal dari kata Arab yaitu Sigat al-Ism al-Fail dan al-Fir al-Madi Darasa. Darasa artinya mengajar dan Mudaris artinya guru yang mengajar. Mengenai terminologi, Muhaimin di Neraka mengatakan bahwa Mudaris adalah orang yang selalu meningkatkan kualitas ilmu sesuai dengan perkembangan zaman, selalu berupaya untuk mengajarkan ilmu kepada siswa agar terhindar dari kebodohan, dan yang kemampuannya Beliau menyatakan bahwa ia melatih siswa sesuai dengan bakat dan bakatnya.

Istilah mudaris secara sederhana dapat dipahami sebagai guru dalam konteks pendidikan formal. Guru harus memberikan pelajaran berdasarkan tiga bidang tujuan pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, guru harus terus mengembangkan potensi profesionalnya dan beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Mudarris adalah orang-orang yang peka secara intelektual dan berpengetahuan, yang senantiasa berupaya memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, mendidik anak didiknya, menghilangkan kebodohan, dan melatih keterampilannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

e) Mursyid

Secara etimologis, Munawir menjelaskan dalam Ramayuris bahwa istilah mursyid berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengajar". Sedangkan Mursyid mirip dengan kata al-daril dan mualim yang berarti pembimbing, pembimbing, pengajar, atau pengajar. Mereka menggunakan pikiran mereka secara tepat untuk memahami hakikat segala sesuatu dan mengembangkan pemikiran mereka. Untuk membantu Siswa mencapai tujuannya, ia terus menerus melaksanakan tugas dan memberikan bimbingan kepada kapanpun dan dimanapun diperlukan. Mursyid adalah orang yang dapat menjadi panutan atau pusat kesadaran diri, atau yang dapat menjadi teladan, panutan, atau penasehat bagi seorang pelajar dalam hal apa pun.

f) Muzakki

Munawir memberikan penjelasan etimologis mengenai muzaki dalam Ramayuris, yaitu bahwa ia merupakan istilah Arab untuk isme dan mengacu pada sigat al-isme al-fail, atau individu yang berbuat. Empat huruf al-fi'il madhi membentuk kata "muzakki"; zakka berarti "nama", dan zakka juga berarti "perkembangan, pertumbuhan,

pertumbuhan". Berbagai benda mungkin juga melambangkan mencuci, menyucikan, memperbaiki, dan menguatkan. Dengan kata lain, istilah Tazakka juga hadir. Artinya tashaddaq, yaitu zakat, sedekah, dan berbudi luhur serta bertakwa. Al-Zakat berarti "kesucian, kesucian, dan sadaqah," sama seperti Al-Taharat dan Al-Shadakat.

Secara terminologis, istilah muzaki digunakan dalam konteks pendidikan Islam untuk mengemban tanggung jawab dalam melindungi, membimbing, dan mengembangkan karakter peserta didik agar selalu bertakwa kepada Allah dan menjauhi apa yang diyakini Allah sebagai seorang pendidik.

Seorang guru profesional harus memiliki seluruh ciri-ciri beberapa istilah yang dibahas di atas, baik dalam konteks pendidikan formal maupun sebagai guru dalam konteks pendidikan nonformal. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga diharapkan mampu mengajarkan sopan santun, psikologi, sikap mental, dan lain sebagainya kepada siswa.

C. Kehormatan Guru dalam Islam

Dalam Islam, kehormatan guru merupakan konsep yang sangat penting dan dijunjung tinggi. Guru dianggap sebagai sosok yang memiliki kedudukan yang mulia dan dihormati karena peran mereka dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan umat Islam, terutama generasi muda, menuju jalan yang benar. Berikut adalah penjelasan tentang kehormatan guru dalam Islam :

a) Peran Penting Guru

Peran guru dalam Islam sangatlah luas dan mendalam. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, namun juga sebagai teladan dalam akhlak dan perilaku. (Nugraha & Sari, 2017) Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Sebagai pendidik, guru mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswanya. Mereka juga bertugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran guru dalam Islam juga mencakup membangun akhlak dan akhlak agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.

Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Mereka harus mampu menciptakan suasana harmonis dan penuh kasih sayang agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi sosok pemberi ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pembimbing dan sahabat dalam perjalanan pendidikan siswanya. (Sava Rahmadila dkk., 2022)

b) Penghormatan Agama

Dalam Islam, penghormatan agama terhadap pendidik merupakan komponen penting dalam pengembangan manusia yang bermoral dan masyarakat yang berilmu. Islam memerintahkan umatnya untuk menghormati dan menjunjung tinggi pengajar sebagai pemberi hikmah dan prinsip-prinsip spiritual.

Umat Islam diindoktrinasi untuk menganggap pengajar sebagai utusan agama, melalui ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad. (Schütze, 1997) Salah satu cara praktis untuk menunjukkan rasa hormat terhadap fungsi guru dalam Islam adalah dengan menerapkan rasa hormat Islam terhadap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c) Keteladanan Guru

Dalam pendidikan, gagasan guru sebagai teladan sangatlah penting. Seorang pemberi teladan yang baik harus mampu memimpin dengan memberi contoh dalam segala bidang kehidupan. Mereka harus bertindak dengan cara yang mencerminkan prinsip-prinsip moral, etika, dan agama yang mereka ajarkan kepada siswanya. Konsistensi perilaku adalah aspek lain dari keteladanan guru. Mereka harus menunjukkan akuntabilitas, kejujuran, dan pandangan positif dalam semua tindakan dan keputusan mereka. (Rahadian, 2018)

Memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya dapat memberikan dampak positif yang bertahan lama dalam kehidupan mereka dan berperan besar dalam membentuk generasi penerus individu yang bermoral tinggi. Oleh karena itu, penting bagi semua pendidik untuk memahami dan memanfaatkan konsep keteladanan.

D. Tanggung Jawab Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru memiliki tanggung jawab besar sebagai pembimbing dalam mendidik, membimbing, dan menginspirasi murid-muridnya. Peran guru tidak hanya sebatas memberikan pelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter, moralitas,

dan kepribadian positif pada generasi muda.(Mbagho et al., 2021) Dalam konteks ini, penting untuk memahami betapa esensialnya tanggung jawab guru dalam proses pendidikan. Berikut adalah penjelasan tentang tanggung jawab guru sebagai pembimbing dalam mendidik, membimbing, dan menginspirasi :

a) Tanggung Jawab dalam Mendidik

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada murid-muridnya. Mereka harus memahami kurikulum yang diamanahkan dan menyusun metode pengajaran yang efektif untuk memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh murid.(Sava Rahmadila et al., 2022)

Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menarik bagi murid. Mereka harus mendorong partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran, memotivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu murid memperbaiki pemahaman mereka.

b) Tanggung Jawab dalam Membimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki peran penting dalam membimbing murid-muridnya dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam kehidupan. Mereka harus siap memberikan dukungan, nasihat, dan arahan kepada murid saat mereka mengalami kesulitan, kebingungan, atau konflik.

Guru juga bertanggung jawab untuk membimbing murid dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif.(Nugraha & Sari, 2017) Mereka harus membantu murid memahami dan mengelola emosi mereka, belajar bekerjasama dengan orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

c) Tanggung Jawab dalam Menginspirasi

Sebagai inspirator, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menginspirasi murid-muridnya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Mereka harus menjadi sumber motivasi, dorongan, dan pandangan positif yang dapat mendorong murid untuk meraih impian dan tujuan hidup mereka.

Guru juga bertanggung jawab untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya. Dengan perilaku, sikap, dan kata-kata yang positif, guru

dapat memberikan inspirasi kepada murid untuk mengikuti jejak mereka dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupan.

Tanggung jawab guru sebagai pembimbing dalam mendidik, membimbing, dan menginspirasi memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian murid. Guru yang menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dapat membantu murid mengembangkan potensi, keterampilan, dan sikap positif yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. (Fauziah, 2013)

Dengan mendidik, guru membantu murid memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan membimbing, guru membantu murid mengatasi kesulitan, mengembangkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang kompleks. Dengan menginspirasi, guru membantu murid menemukan motivasi, tujuan, dan visi dalam hidup mereka.

E. Tugas Guru Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual

Dalam Islam, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga meliputi tanggung jawab untuk menanamkan nilai moral dan spiritual kepada murid-murid. Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan murid-murid agar memiliki akhlak mulia, memahami tarbiyah spiritual, dan membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dengan memahami konsep tarbiyah spiritual, akhlak mulia, dan pembentukan karakter, guru dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi generasi muda. Berikut beberapa alasan mengapa tugas ini begitu penting:

a) Tarbiyah Spiritual dalam Pendidikan Islam

Tarbiyah spiritual merupakan konsep penting dalam pendidikan Islam yang menekankan pembinaan spiritualitas dan keimanan seseorang. Guru memiliki tugas untuk membimbing murid-murid dalam memahami nilai-nilai spiritual, meningkatkan keimanan, dan menjalani kehidupan yang penuh dengan ketakwaan kepada Allah SWT. (Zainuddin et al., 2023) Dengan membimbing murid-murid dalam tarbiyah spiritual, guru membantu mereka untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan mengembangkan kesadaran akan keberadaan-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

Tarbiyah spiritual juga melibatkan pembinaan sikap rendah hati, sabar, dan syukur kepada Allah dalam menghadapi segala ujian dan cobaan. Guru sebagai teladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari

dapat memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai spiritual tersebut, sehingga murid-murid dapat mengikuti jejaknya dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam hidup mereka.

b) Ahlak Mulia dalam Pendidikan Islam

Akhlahk mulia merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya memiliki karakter yang baik dan berakhlak yang terpuji.(Amin & Bakar, 2021) Guru memiliki tugas untuk membimbing murid-murid dalam memahami nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, amanah, kasih sayang, dan tolong-menolong. Dengan membentuk akhlak mulia, guru membantu murid-murid untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan.

Selain itu, akhlak mulia juga melibatkan pembinaan sikap tenggang rasa, kesabaran, dan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Guru sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak mulia harus mampu memberikan contoh yang baik dan memberikan dorongan serta motivasi kepada murid-murid untuk terus meningkatkan kualitas akhlak mereka.

c) Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang menekankan pengembangan kepribadian yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab.(Amin & Bakar, 2021) Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter murid-murid agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan membimbing murid-murid dalam pembentukan karakter, guru membantu mereka untuk mengembangkan kepribadian yang kuat, memiliki integritas, dan berkomitmen untuk berbuat kebaikan.(Asror et al., 2023)

Pembentukan karakter juga melibatkan pengembangan sikap kepedulian, kejujuran, dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembina karakter harus mampu memberikan arahan yang tepat, memberikan dorongan untuk terus berkembang, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama Islam.(Musthafa & Bakar, 2023)

Dalam pendidikan Islam, tugas guru dalam menanamkan nilai moral dan spiritual kepada murid-murid sangatlah penting. Melalui konsep tarbiyah spiritual,

akhlak mulia, dan pembentukan karakter, guru dapat membimbing murid-murid dalam memahami nilai-nilai agama, mengembangkan akhlak yang terpuji, dan membentuk karakter yang baik. Dengan menjadi teladan yang baik, memberikan pembinaan yang tepat, dan memberikan dorongan untuk terus berkembang, guru dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi generasi muda. (Hamidi, 2018)

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan karakter yang kuat untuk menciptakan individu yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

F. Menjunjung Tinggi Kedudukan Guru dalam Masyarakat Islam

Menjunjung tinggi kedudukan guru dalam masyarakat Islam memiliki implikasi praktis yang penting. Berikut adalah beberapa cara yang dapat kita terapkan untuk menjunjung tinggi kedudukan guru dalam masyarakat Islam secara praktis :

a) Pemberian Penghargaan dan Pengakuan

Pemberian penghargaan dan pengakuan kepada guru merupakan cara praktis untuk mempertahankan status guru dalam masyarakat Islam. (Sava Rahmadila et al., 2022) Kita dapat mengucapkan terima kasih dan mengakui kontribusi berharga yang diberikan oleh para guru dalam mendidik generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan melalui pujian, apresiasi langsung, atau penghargaan formal seperti *Teacher of the Year*.

b) Partisipasi masyarakat dalam pengakuan guru

Selain penghargaan individu, komunitas Muslim juga dapat berpartisipasi dalam pengakuan guru. Komunitas dapat menyelenggarakan acara khusus untuk memberikan penghargaan kepada guru, seperti upacara pengakuan guru tahunan, dan menyelenggarakan kegiatan yang meningkatkan peran dan kontribusi guru dalam masyarakat. (Amin & Bakar, 2021)

c) Memberikan dukungan dan sumber daya

Masyarakat Islam harus memberikan dukungan dan sumber daya yang sesuai kepada guru. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai untuk pengembangan profesional guru, fasilitas dan peralatan pembelajaran yang sesuai, dan kesempatan pelatihan yang relevan. Dengan memberikan dukungan yang tepat, masyarakat dapat menyadari pentingnya peran guru dalam pendidikan. (Zainuddin et al., 2023)

d) Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan merupakan cara praktis untuk mempertahankan posisi guru. Guru dan orang tua harus bersinergi untuk menghasilkan generasi berilmu dan berakhlak mulia. Guru dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan mengadakan konferensi orang tua-guru secara rutin, berbagi informasi tentang kemajuan siswa, dan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan.

e) Menjaga Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif antara guru dan masyarakat juga merupakan cara praktis untuk mempertahankan posisi guru dalam masyarakat Islam. Masyarakat harus menjaga komunikasi terbuka dengan guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan melaporkan setiap masalah atau kekhawatiran yang muncul terkait pendidikan. (Nugraha & Sari, 2017) Melalui komunikasi yang baik, masyarakat dapat memperhatikan dan menghargai kontribusi guru.

f) Berperan aktif dalam pemberdayaan guru

Masyarakat Islam harus berperan aktif dalam pemberdayaan guru. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan pengembangan profesional seperti pelatihan dan lokakarya yang relevan. Komunitas juga dapat membantu guru mengatasi tantangan dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

g) Penghormatan dan Penghargaan Terhadap Guru dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu cara paling praktis untuk mempertahankan status guru dalam masyarakat Islam adalah dengan menghormati dan menghargai guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk menghormati dan menghormati guru, seperti menggunakan bahasa yang sopan dan berterima kasih kepada guru atas waktu dan usahanya.

h) Ikutilah nasehat dan petunjuk guru

Sebagai umat Islam, kita wajib menghormati dan mengikuti nasehat dan petunjuk guru kita. Guru mempunyai ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan dapat membimbing kita dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menghormati dan mengikuti saran mereka, kita menunjukkan penghargaan kita atas posisi mereka. (Hamidi, 2018)

i) Menghargai Sains dan Pengetahuan

Cara praktis untuk mempertahankan status guru dalam masyarakat Islam adalah dengan menghormati sains dan pengetahuan yang mereka ajarkan. (Amin & Bakar, 2021) Kita harus menghormati guru sebagai sumber pengetahuan yang berharga dan berusaha untuk belajar dari mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan perhatian dan minat belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, dan menghargai upaya guru dalam membagikan ilmunya.

G. Kesimpulan

Dalam pandangan Islam, kedudukan dan peran guru memiliki makna yang sangat penting dan dijunjung tinggi. Guru dianggap sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik generasi muda agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama. (Mbagho et al., 2021) Kedudukan guru dalam Islam sangat dihormati dan dijunjung tinggi, karena mereka dianggap sebagai pewaris para nabi dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan.

- a) Kemampuan membedakan kinerja baik dan buruk, mengevaluasi hasil belajar dengan menawarkan berbagai pendekatan, dan memotivasi merupakan indikator kedudukan guru sebagai pendidik. Mungkin juga menginspirasi atau mendorong siswa untuk belajar dengan antusias dan aktif mencapai tujuan mereka, memberikan nasihat tentang seberapa baik siswa belajar, dan memberikan informasi tentang kemajuan terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Instruktur juga dapat menggunakan strategi ini untuk membantu siswa menjadi lebih ingin tahu dan spontan dalam menanggapi kebutuhan mereka. Sebagai seorang demonstran, ia dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana menerapkan penalaran dialektika, menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan sederhana, mengajarkan keterampilan pemecahan masalah melalui pengondisian mental, dan menarik perhatian kelas.
- b) Peran guru sebagai pelatih, melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab, hadir di kelas setiap hari, mendampingi pelajaran, salat, mengajak peserta mengamalkan, dan memberikan petunjuk dalam hal wudhu, muroja'ah al-Qur'an, makan dengan tangan kanan sambil duduk, dll. Hal ini membantu pendidik dalam menyempurnakan dan menilai proses pembelajaran di kelas.

- c) Tanggung jawab guru sebagai pengawas adalah mengawasi tingkah laku dan kemajuan akademik setiap siswa. Memantau perkembangan siswa di berbagai bidang seperti prestasi akademik, fokus selama sesi belajar, dan tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan adalah cara pengawasan dilakukan. Selain itu, guru juga memikul tanggung jawab dengan bertindak terbuka, jujur, berwibawa, dan proporsional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan dengan mentaati peraturan yang ditetapkan sekolah. (Hamidi, 2018)

Secara keseluruhan, kedudukan dan peran guru dalam pandangan Islam sangatlah penting dan dihormati. Mereka dianggap sebagai ujung tombak dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan kepada generasi muda. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moralitas murid-murid agar mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa. (Asror et al., 2023) Oleh karena itu, penghargaan dan dukungan terhadap peran guru dalam Islam sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya dan berilmu pengetahuan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedudukan dan peran guru dalam Islam, diharapkan para guru dapat melaksanakan tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab untuk membimbing generasi muda menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M., & Bakar, M. Y. A. (2021). peran pendidikan dalam kegiatan entrepreneurship santri kidspreneur Al-madina Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35–52.
- Azzahra, R. T., & Bakar, M. Y. A. (2023). Pemikiran dan Implikasi Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 72–92.
- Fauziah, N. (2013). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural. *Madrasah*, 5(1), 113–129.
- Hamidi, R. R. (2018). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar*

Lampung.

- Kurniawan, R., & Ah Zakki Fuad, M. Y. A. B. (2023). Teacher's Perspective on Student Center Paradigm in Inclusive Madrasa. *Student Center Learning ...* |, 1(1), 1–9.
- Mansir, F. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 186–203.
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–129.
- Musthafa, A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Perguruan Tinggi. *Islamika*, 5(1), 336–358.
- Nugraha, N., & Sari, N. i D. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 13.
- Rahadian, D. (2018). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Petik*, 1(1), 26.
- Sava Rahmadila, A., Khoiriyah, M., Nur Hasanah, M., & Siraj, T. (2022). Kedudukan Dan Peranan Guru Serta Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–23.
- Schütze, O. (1997). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Metzler Lexikon Antiker Autoren*, VIII, 1–770.
- Zainuddin, M. Yunus Abu Bakar, & Ah. Zakki Fuad. (2023). Pendidikan Islam Integratif Muhammad Iqbal. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 8(2), 1–15.